

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang studi lain dan tidak bisa berdiri sendiri. Dalam matematika terdapat simbol-simbol, bilangan-bilangan, pola, bentuk dan struktur yang ada pada bidang studi lain. Matematika juga mempelajari ilmu berhitung yang selalu digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan matematika siswa dilatih untuk berpikir secara kritis untuk menjawab masalah, dan tanggap mencari solusi dalam pemecahan masalah. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan siswa, artinya ketika guru mulai mengajar dengan seperangkat materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, maka mereka sudah siap mental dan memiliki konsentrasi dan perhatian yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Untuk dapat menarik perhatian siswa, guru menyiapkan soal-soal, latihan-latihan sebanyak mungkin agar siswa mau belajar dan menggali pengetahuan serta keterampilan berhitung mereka dalam pembelajaran matematika. Untuk dapat menguasai materi atau konsep sebagaimana tujuan belajar yang diinginkan agar tujuan belajar tercapai maka proses belajar harus terarah, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh siswa pada saat proses belajar berlangsung.

Matematika, menurut Russefendi dalam Heruman (2007:1), adalah “simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”. Sedangkan

hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Heruman (2007:1), “yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif”.

Matematika yang tercantum dalam kurikulum SD adalah merupakan pelajaran matematika yang telah disederhanakan dan disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa SD. Mengajarkan matematika kepada siswa SD sesungguhnya tidak terlalu sulit. Hal utama untuk menarik minat belajar siswa terhadap matematika adalah menciptakan suasana senang dalam belajar matematika. salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tingkatan kelas yang terdiri dari kelas rendah dan kelas tinggi. Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan tujuan utama seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pembelajaran peranan guru merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Ditinjau dari peranan guru, maka seorang guru harus mampu mendidik siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu tercapainya keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini guru harus menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam memahami pelajaran. Dalam mata pelajaran matematika penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi minat siswa yang bertujuan pada pencapaian tingkat keberhasilan belajar siswa.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Dengan kata lain belajar merupakan adanya perubahan yang dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tingkah laku. Belajar juga merupakan tindakan dan perubahan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa merupakan subjek. Oleh karena itu, pusat pengajaran adalah siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktif disini tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik yang aktif sedangkan pikiran dan mentalnya tidak, maka tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai. Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, maka hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, pada saat belajar siswa harus berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya sehari-hari, termasuk kegiatan berhitung. Berhitung merupakan kegiatan yang selalu di lakukan oleh setiap orang dalam semua aspek kehidupan, misalnya: kegiatan jual beli dipasar tradisional, kegiatan jual beli dikantin sekolah, koperasi sekolah, menghitung pemasukkan dan

pengeluaran dan kegiatan menabung. Kegiatan tersebut membutuhkan keterampilan berhitung yang benar. Untuk memperoleh keterampilan berhitung, siswa harus mempelajari Ilmu berhitung, salah satu ilmu yang mempelajari tentang ilmu hitung adalah matematika.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu saya magang, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 060872 Medan. Pada kegiatan observasi, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan lemahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari serta pembelajaran yang dibawakan oleh guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat pada saat proses pembelajaran. Pentingnya model pembelajaran dalam kegiatan belajar menjadikan Model pembelajaran harus digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran serta tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Apabila guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik, maka siswa akan kurang fokus terhadap pembelajaran dan dapat menjadikan siswa bosan dalam menerima pembelajaran. Dan hal tersebut dapat memicu rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018), dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Observasi awal dilakukan di MIS YPI Batang Kuis, diperoleh data tentang hasil belajar siswa

kelas IV yang tidak tuntas KKM dan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika adalah 75. Ketuntasan klasikal 85%. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 adalah 20 siswa (53%) dan < 75 adalah 11 siswa (47%). Berdasarkan capaian nilai tersebut terlihat bahwa penguasaan materi belum tuntas, karena hanya 53% yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan penelitian ini permasalahan yang dapat dilihat kurangnya guru dalam menggunakan model pembelajaran ketika mengajar matematika yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bertujuan pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar matematika.

Pada pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar memerlukan strategi atau model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran matematika, guru harus mampu membuat model pembelajaran yang dapat merangsang motivasi siswa untuk aktif belajar agar materi yang disajikan lebih mudah dipahami siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran *Example Non Example* bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, Proyektor, atau Poster.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar “**

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.
2. Bagaimana Proses Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pendidikan di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b. Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan penalaran matematis pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar

b. Bagi Calon Guru/ Mahasiswa PGSD-S1

Sebagai bahan masukan bagi Mahasiswa atau Calon Guru umumnya dan peneliti khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar.

